BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Anak yang hadir dalam keluarga merupakan anugerah Tuhan. Setiap orang yang sudah menikah ingin mempunyai anak. Orang tua wajib mengasuh dan mendidik anak-anaknya serta mengarahkan mereka dalam pertumbuhan dan perkembangannya baik secara moral maupun spiritual. Kehadiran seorang anak dalam keluarga dapat memberikan kebahagiaan tersendiri bagi setiap rumah tangga. Anak merupakan harapan masa depan dalam keluarga bahkan masa depan bagi dirinya sendiri.

Untuk mewujudkan masa depan bagi anak, orang tua seharusnya mendapingi mereka dalam proses pertumbuhannya, bahkan memperhatikan kehidupan anak dalam pergaulannya dengan dunia sekitar. Secara teoritis agar anak dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya tidak “tersesat" maka kepedulian dan kasih sayang orang tua menjadi landasan utama. Namun yang menjadi permasalahan yakni pada masa remaja, ketergantungan anak kepada orang tua mulai menurun dan sebaliknya

keterikatannya kepada teman seusianya dan dunia luar mulai bertambah kuat[[1]](#footnote-2).

Masa remaja -seperti anggapan yang ada- merupakan saat-saat yang dipenuhi dengan berbagai macam perubahan dan terkadang tampil sebagai masa tersulit dalam kehidupan seseorang, utamanya bagi seorang anak. Kembali kepada pemahaman awal bahwa pertumbuhannya anak memerlukan sokongan dari kedua orang tuanya, berupa perhatian, pengertian dan kasih sayang. Hal ini dimaksudkan karena orangtua merupakan penolong besar bagi anak untuk menggapai masa depan yang lebih baik. Amanant agung ini merupakan perintah yang mutlah dilaksanakan oleh para orang tua, khususnya menjadi perhatian yang besar bagi para orangtua Kristen, sebagaimana yang diperintahkan dalam kitab suci.

“Didiklah anakmu, maka ia akan memberi ketenteraman kepadamu, dan

mendatangkan sukacita kepadamu” (Amsal 29 : 17; TB LAI, 2002)

Bagaian ini dengan sangat jelas mengungkapkan bahwa didikan yang diberikan secara benar, dan bartanggungjawab dari para orang tua Kristen, akan memberikan ketentraman (= syalom) dalamn kehidupan setiap keluarga. Dengan sendirinya kehidupan itu pun akan mencerminkan kehidupan kristiani yang menjadi contoh kepada keluarga lain( sehingga Injili Allah mendapat kemuliannya.

Hal yang sama juga diungkapkan dalam pemberitaan bagian Alkitab yang lain.

Ulangan 6 : 7

“Haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk dirumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun." (TB LAI tahun 2002).

Sekali lagi, Alkitab denga sangat jelas menekankan proses pendidikan bagi anak dalam keluarga tidak hanya dilakukan pada satu saat saja atau hanya saat anak telah sampai pada tahapan tertentu untuk mendapatkan pendidikan, akan tetapi dilakukan dimana saja dan kapan saja. Proses ini juga berkaitan dengan kontinuitas dan terus bersinergi dengan prosen pertumbuhannya. Dengan demikian, proses ini mengharuskan kepada setiap orang tua untuk peka dengan perkembangan yang dialami setiap anak.

Penanaman nilai-nilai yang positif dari orangtua kepada anaknya akan sangat berguna bagi kehidupan untuk melangkah ke masa depan. Bagi anak remaja yang sedang dalam pencarian identitas dirinya, sangat membutuhkan orang lain dalam perkembangannya dan orang lain yang paling utama dan pertama bertanggungjawab adalah orang tua sendiri.[[2]](#footnote-3)

Masa remaja yang dipenuhi oleh gejolak emosi dimana remaja sedang mencari identitas dirinya untuk mendapat pengakuan sebagai seorang dewasa. Dan pada masa ini orang tua sudah mulai memberi harapan kepada

mereka dan sudah mengajarkan mengenai tanggungjawab. Remaja yang menjadi sosok yang dapat di percaya dalam keluarga dan bagi orang tua otomatis bisa bertanggungjawab dalam kehidupan, sehari-hari. Karena tanggungjawablah yang bisa membawa anak remaja dapat mandiri tanpa pendampingan yang terus menerus dari orang tua. Tidak ada kecemasan dan keraguan lagi apabila anak remaja sudah meninggalkan rumah untuk kegiatan lain selain kegiatan di sekolah.

Dalam dunia modern dan dunia global telah berpengaruh hampir keseluruhan kehidupan manusia. Perkembangan pesat dalam dunia modern dan persaingan globalosasi telah mempengaruhi manusia. Pengaruh perkembangan ini yang terus menerus terjadi baik dalam kehidupan manusia secara umum seperti ekonomi, budaya, pendidikan dan secara khusus dalam kehidupan keagamaan. Dampak dari semua ini dapat mempengaruhi perkembangan moral secara khusus bagi anak remaja. Akibat dari perubahan zaman dan perkembangan teknologi kebanyakan dari anak remaja menjadi tumbal. Bahkan mereka tidak menyadari dampak negatif dari perkembangan teknologi tersebut. Juga berakibat mereka tidak mengetahui apa arti kehidupan mereka sendiri, sehingga malah proses pencarian jati diri tidak terarah dengan baik..

Pada usia remaja, mereka seharusnya mengetahui apa yang dapat mereka lakukan. Namun kenyataannya yang terjadi sekarang banyak anak remaja khususnya dalam usia tersebut diatas tidak menjadi seorang

kepercayaan Dari orang tua sehingga tindakan para remaja sungguh meresahkan dan menggelisahkan orang tua, bahkan tidak menutup kemungkinan menghancurkan masa depan mereka sendiri atau merusak moral mereka dengan terjerumus kedalam pergaulan bebas, menggunakan obat-obat terlarang dan menjadi seorang penjudi. Untuk menjadi seorang kepercayaan dalam keluarga mereka seharusnya mendapatkan pembinaan yang terarah dari orang tua supaya anak remaja bisa mencari identitas dirinya dengan baik dan tidak terlalu mengalami kesulitan dalam pencarian jati dirinya.

Hal inilah yang mendorong penulis untuk menggali serta memaparkan bagaimana sosok anak remaja yang bertanggung jawab pada dirinya dan dalam keluarga.

1. Rumusan Masalah

Dari pemaparan di atas, maka masalah yang ingin dikaji selanjutnya dalam skripsi ini ialah :

Bagaimana seharusnya seorang remaja yang bertanggungjawab dalam perkembangan dan pergaulannya pada masa sekarang?

1. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penulisan ini adalah

Ingin mengetahui bagaimana seharusnya seorang remaja yang bertanggungjawab dalam perkembangan dan pergulannya pada masa sekarang

1. Batasan Masalah

Penulisan skripsi ini berfokus pada nilai-nilai moral yang dimiliki anak remaja saat sekarang ini sebagai generasi pelanjut. Dan juga sebagai anak yang beriman serta sebagai kepercayaan dalam rumah tangga.

1. Signifikansi Penulisan

Sebagai sebuah karya ilmiah, tulisan ini diharapkan mempunyai signifikansi baik akademik maupun secara umum :

1. Signifikansi akademik

Merupakan bahan masukan bagi lembaga Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri Toraja (STAKN) dalam membekali mahasiswa melalui materi- materi kuliah, khususnya yang berhubungan dengan pekembangan anak remaja beserta permasalahan yang dihadapi di dalamnya.

1. Signifikansi praktis

Merupakan bahan masukan bagi para pembaca, keluarga atau rumah tangga secara khusus orang tua dalam melaksanakan perannya sebagai pendidik dan penuntun anak dalam pergaulannya.

Adapun metode yang dipakai penulis untuk merampungkan skripsi adalah metode studi pusataka.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan memahami penulisan ini, maka penulis akan memaparkan denga menggunakan sistematikan sebagai berikut:

BAB I : Berisikan tentang latar belakang masalah, tujuan

penulisan, batasan masalah, metode penulisan, signifikansi penulisan dan sistematika penulisan BAB II Pada bagian ini akan membahas defenisi

Pemahaman mengenai tanggung jawab bagi remaja dan bagian ini terdiri dari Remaja yang berisikan : Pengerian Remaja, Ciri-ciri remaja, PAK bagi remaja. BAB III : Pada ini membahas mengenai orang tua dan

keluarga bagi remaja yang didefenisikan dalam : Oran tua bagi remaja yang terdiri dari : Arti orangtua bagi remaja, peranan orangtua bagi remaja, remaja dimata orangtua, orangtua sebagai pendidik bagi remaja, dan selanjutnya dibahas mengenai keluarga bagi remaja yang terdiri dari : Arti keluarga bagi remaja, tanggung

jawab remaja bagi keluarga, hubungan keluarga bagi remaja.

Analisis tentang bagaimana remaja Kristen yang bertanggung jawab Kesimpulan dan Saran

**BAB IV**

**BAB V**

1. Yulia Singgih D. Gunarsa, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja ; Perkembangan kepribadian Remaja (Jakarta: BPK Gunung Mulia 2002 ) Hal. 99. [↑](#footnote-ref-2)
2. Dra. Ny. Y. Singgih D. Gunarsa, Dr. Singgih D. Gunarsa, Psikologi Remaja, BPK Jakarta, Him 99 [↑](#footnote-ref-3)